

ABSTRAK

PENGARUH PUPUK ORGANIK FERMENTASI KOTORAN KAMBING TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.)

Oleh
Ira Seliawati
NPM 175001011

Dosen Pembimbing :
Rudi Priyadi
Suhardjadinata

Pupuk organik fermentasi (porasi) adalah pupuk organik yang dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik semisal kompos dan pupuk kandang dengan memanfaatkan bantuan mikroorganisme pengurai seperti mikroba atau jamur fermentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh takaran porasi kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L). Penelitian dilaksanakan di lahan percobaan Satuan Pelayanan Balai Benih Hortikultura Unit Salebu, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Maret sampai Juni 2021. Percobaan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari lima perlakuan takaran porasi kotoran kambing yaitu; p₀ tidak diberi porasi kotoran kambing, p₁ diberi porasi kotoran kambing 5 t/ha, p₂ diberi porasi kotoran kambing 10 t/ha, p₃ diberi porasi kotoran kambing 15 t/ha, dan p₄ diberi porasi kotoran kambing 20 t/ha, dengan 5 ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian porasi kotoran kambing berpengaruh terhadap diameter umbi (mm) dan bobot umbi per rumpun (g). Pemberian porasi kotoran kambing dengan takaran 20 t/ha merupakan perlakuan terbaik untuk diameter umbi dan bobot umbi per rumpun.

Kata Kunci : Porasi kotoran kambing, bawang merah

ABSTRACT

THE EFFECT OF ORGANIC FERTILIZER FERMENTATION (PORASI) OF GOAT ON GROWTH AND YIELD OF SHALLOTS (*Allium ascalonicum* L.)

By
Ira Seliawati
NPM 175001011

Under guidance of
Rudi Priyadi
and Suhardjadinata

Fermented organic fertilizer (porasi) is an organic fertilizer produced from the fermentation of organic materials such as compost and manure by utilizing help of decomposing microorganisms such as fermenting microbes or fungi. This research aims to determine the effect of goat manure porasi on the growth and yield of shallot (*Allium ascalonicum* L.). The research was carried out at the experiment field of Satuan Pelayanan Balai Benih Hortikultura Unit Salebu, Singaperbangsa, Kabupaten Tasikmalaya, from March to June 2021. The experiment used a randomized block design (RBD) consisted of five treatments for the proportion of goat manure porasi, namely: p₀ given't a porasi of goat manure, p₁ given a porasi of goat manure 5 t/ha, p₂ given a porasi of goat manure 10 t/ha, p₃ given a porasi of goat manure 15 t/ha, p₄ given a porasi of goat manure 20 t/ha with 5 replications. The results showed that the porasi of goat manure had an effect on the variables of tuber diameter (mm) and tuber weight per clump (g). Giving porasi of goat manure at a proportion of 20 t/ha was the best treatment for tuber diameter and tuber weight per clump.

Keywords : Goat manure porasi, Shallot